

## **Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dan Perubahan Iklim di UPT SDN 17 Gaduang**

**Sofia Rahma Yulita<sup>1</sup>, Wulan Dari<sup>2</sup>, Rachmi Zahirah Azhari<sup>3</sup>, Neli Hidayati<sup>4</sup>, Azizah Azhari<sup>5</sup>, Zulmi Aryani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup> Manajemen, STIE Widyaswara Indonesia, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zulmi Aryani

**E-mail:** [aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh Kemdikbud yang erat kaitannya dengan pembelajaran dan juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Adapun metode pelaksanaannya Mahasiswa mengikuti pembekalan dan penerjunan kesekolah, Dosen pembimbing menyerahkan mahasiswa KM kepada sekolah yang ditempatkan, Kepala sekolah mengesahkan surat penerimaan mahasiswa KM, Melakukan kegiatan observasi disekolah sasaran, Mahasiswa menyampaikan rencana program yang telah dirancang melalui FKKS sekolah, Melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan, Dosen pembimbing menjemput mahasiswa KM dari sekolah, Mahasiswa mengajar didalam kelas dan membantu adaptasi teknologi, mitigasi perubahan iklim sekolah, pengembangan karakter siswa dan meningkat gerakan Literasi dan Numerasi sekolah dan Penyerahan laporan kegiatan kepada pihak kampus. hasil yang didapatkan yaitu aktifnya perpustakaan sekolah yang sebelumnya sudah tertinggal selama 6 bulan, meningkatnya cara belajar siswa dalam Literasi dan Numerasi, adanya adaptasi teknologi dalam bentuk penggunaan audio visual dalam belajar dan penggunaan laptop, chromebook dan hp dalam pelaksanaan ujian AKM kelas, adanya pembuatan pojok baca pohon literasi, ice breaking yang bertujuan membuka semangat siswa dalam belajar, pembuatan taman dan lukisan dinding SDN 17 Gaduang.*

**Kata kunci** – Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

### **Abstract**

*The Teaching Campus activities, which are part of the Merdeka Campus, are activities held by the Ministry of Education and Culture which are closely related to learning and also have the aim of providing opportunities for students to learn and develop themselves through activities outside of lecture classes. As for the method of implementation, students take part in debriefing and are sent to school. The supervising lecturer hands over the KM students to the school they are assigned to, the school principal ratifying the KM student acceptance letter, Carrying out observation activities at the target school, Students submitting program plans that have been designed through the school's FKKS, Carrying out extracurricular activities and additional activities, Supervisors picking up KM students from school, Students teaching in the classroom and helping with technology adaptation, mitigating climate change schools, developing student character and increasing the school Literacy and Numeracy movement and Submitting activity reports to the campus. The results obtained are the activeness of the school library which previously had been lagging behind for 6 months, the improvement in the way students learn in Literacy and Numeracy, the adaptation of technology in the form of the use of audio visuals in learning and the use of laptops, chromebooks and cellphones in carrying out class AKM exams, the creation of a corner reading literacy trees, ice breaking which aims to open students' enthusiasm for learning, making gardens and painting walls at SDN 17 Gaduang.*

**Keywords** – Literacy, Numeracy, Teaching Campus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009: 11) Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Kampus mengajar merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajar di satuan pendidikan dasar dari program merdeka belajar (Muhsin, 2021). Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di berbagai sekolah di wilayah Indonesia (Tohir, 2020). Kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh Kemdikbud yang erat kaitannya dengan pembelajaran dan juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Baharuddin, 2021).

Mahasiswa peserta Kampus mengajar diharapkan dapat membantu pihak sekolah, baik itu bapak dan ibu guru, para peserta didik, maupun orang tua peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran atau transfer ilmu. Program Kampus Mengajar di SD Negeri 17 Gaduang, Kabupaten Solok Selatan berlangsung selama kurang lebih empat bulan. Dalam rangka menyukseskan program Kampus Mengajar, tim Kampus Mengajar di SD Negeri 17 Gaduang berfokus pada empat hal, yaitu transfer ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi di sekolah baik untuk guru maupun siswa, membantu urusan administrasi sekolah, dan mitigasi perubahan iklim di sekolah.

Tim Kampus Mengajar di SDN 17 Gaduang memiliki agenda dan fokus masing-masing atau program kerja individu, dan Tim Kampus Mengajar di SDN 17 Gaduang juga memiliki program kerja bersama/kelompok.

## **METODE**

Kegiatan KM di SDN 17 Gaduang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan dimulai dari tanggal 14 Agustus sampai tanggal 1 Desember 2023. Metode pelaksanaan kegiatan KM adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti pembekalan dan melakukan survei sekolah bersama DPL.
2. Mahasiswa melakukan pelepasan bersama DPL di Dinas Pendidikan.
3. Dosen pembimbing menyerahkan mahasiswa KM kepada sekolah yang telah ditetapkan.
4. Kepala sekolah mengesahkan surat penerimaan mahasiswa KM dan diserahkan kepada guru pamong.
5. Mahasiswa KM melakukan kegiatan observasi di sekolah sasaran.
6. Mahasiswa bersama dengan DPL, guru pamong dan seluruh majelis guru melakukan FKKS .
7. Mahasiswa menyampaikan rencana program yang telah dirancang melalui FKKS sekolah.
8. Mahasiswa melaksanakan AKM kelas Pre-test di kelas 5.
9. Mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah dirancang dan disetujui DPL dan pihak sekolah.
10. Mahasiswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan lainnya.

11. 11. Mahasiswa melakukan AKM kelas Post-test di kelas 5.
12. Dosen pembimbing melakukan penarikan mahasiswa ke sekolah penempatan dan dinas Pendidikan.
13. Mahasiswa memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan, BPMP, dan Kampus.



**Gambar 1.**

Pengantaran mahasiswa KM 6 ke SDN 17 Gaduang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 17 Gaduang adalah sekolah Negeri yang memiliki 152 orang siswa, mempunyai 7 kelompok belajar dan 7 ruang kelas, mempunyai 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 2 toilet dan 1 dapur. Sekolah ini terletak di tengah pemukiman warga dan di tepi jalan yang sudah beraspal. Para siswa sebagian besar berjalan kaki menuju ke sekolah karena rumah mereka yang dekat dengan sekolah dan ada juga yang diantar dan di jemput oleh orang tua mereka karena rumah mereka yang jauh dari sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggunakan kurikulum mardeka dan k-13, akses jaringan internet di sekolah sudah lumayan stabil dan wifi belum disediakan. Sekolah ini juga mempunyai 15 chrombook namun pembelajaran berbasis teknologi jarang digunakan. Di sekolah ini tidak memiliki guru olahraga dan guru bahasa inggris. Untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak ada. dan untuk pemanfaatan perpustakaan tidak berjalan sebagaimana mestinya karena kurangnya kerapian dan kebersihan, kurangnya buku-buku yang menarik di perpustakaan.

Adapun selama kegiatan di sekolah kami melakukan :

### **1. Mengajar**

Mahasiswa berkolaborasi dengan guru untuk mengajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan berbagai macam permainan edukasi dan ice breaking dan menjadi asisten guru menggantikan tugasnya ketika guru yang bersangkutan berhalangan hadir kesekolah. Karena di SDN 17 Gaduang tidak ada guru olahraga maka kepala sekolah meminta mahasiswa KM untuk menjadi guru olahraga sementara.



Gambar 2.  
Mengajar di kelas

## 2. AKM Kelas

AKM Kelas adalah sistem yang digunakan untuk menilai kemampuan dasar siswa secara individual. Ada dua kemampuan dasar yang ditekankan pada asesmen ini, yaitu literasi dan numerasi. Pelaksanaan AKM Kelas dilaksanakan oleh kelas 5 yang berjumlah 27/26 siswa, kegiatan berlangsung selama 2 hari dengan 2 sesi. AKM Kelas dilakukan menggunakan *chromebook* sekolah. Sebelum AKM kelas dilaksanakan siswa diberi kertas ujian berisi *username* dan *password* supaya mereka bisa login ke AKM Kelas. AKM kelas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *Pre-Test* dan *Post Test*.

Tabel 1.  
Hasil AKM Kelas

No	Nama	Presentase Literasi dan Numerasi
1	AKM Pre-Test	Literasi siswa 39% dan Numerasi siswa 17%
2	AKM Post-Test	Literasi siswa 81% dan Numerasi siswa 47%



Gambar 3.  
AKM kelas 5

## 3. Adaptasi Teknolog

Selain berperan menjadi guru mahasiswa juga membantu sekolah dalam bidang teknologi seperti membantu guru dalam membuat media ajar dengan menggunakan *canva* menggunakan *chromebook* sekolah, mengenalkan produk teknologi kepada siswa dengan melaksanakan AKM

menggunakan chromebook dan HP, siswa juga dikenalkan dengan pembelajaran berbasis audio visual dengan menggunakan speaker sebagai media belajarnya.



**Gambar 4.**  
Membantu guru menggunakan canva

#### 4. Program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yang mana kegiatan tersebut berupa Pramuka dan Belajar alat musik pianika.



**Gambar 5.**  
Program belajar pianika dan pramuka

#### 5. Pembuatan pohon literasi dan pemanfaatan perpustakaan sekolah

Membantu mengelola perpustakaan sekolah dengan merapikan, membersihkan, merubah tatanan buku di perpustakaan supaya lebih menarik dan membuat pohon literasi di kelas dan perpustakaan.



**Gambar 6.**

Pemanfaatan perpustakaan

**6. Pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim**

Memanfaatkan taman yang terbengkalai di sekolah untuk diolah menjadi taman bertema pasar hidup dan juga melukis dinding sekolah supaya sekolah tampak lebih hidup.



**Gambar 7.**

Melukis dinding sekolah



**Gambar 8.**

Proses pembuatan taman pasar hidup

## **KESIMPULAN**

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah yang masih rendah literasi dan numerasinya. Dengan adanya kampus mengajar Angkatan 6, mahasiswa dan para guru bisa meningkatkan semangat, motivasi dan minat belajar siswa, mahasiswa secara aktif dan kreatif bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru dan sekolah untuk menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi. Untuk tawaran pendidikan yang sesuai. Sesuaikan materi dengan konteks saat ini dan pikirkan apa yang dapat merangsang minat belajar untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa. Hasil program yang telah kami laksanakan di SDN 17 Gaduang yaitu kami telah berhasil mengaktifkan kembali perpustakaan yang tertinggal selama 6 bulan, meningkatkan literasi dan numerasi, adanya adaptasi teknologi yaitu membantu guru dalam menggunakan canva, mitigasi perubahan iklim sekolah dengan membuat taman pasar hidup dan melukis dinding sekolah supaya sekolah tampak menarik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya kepada Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., MM selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia dan Bapak Drs.O.P. Bismark., M.M. selaku Ketua STIE Widyaswara Indonesia Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Bapak Isyuliardi Mass, S.E., M.M selaku Ka.prodi Manajemen, Ibu Zulmi Aryani, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Helmiwati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 17 Gaduang, Ibu Asri Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong, Majelis Guru, Karyawan/karyawati SD Negeri 17 Gaduang, Kedelapan, siswa/siswi SD Negeri 17 Gaduang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Kampus Merdeka-Kampus Mengajar, (2023). *Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6.*: Kemendikbud.
- Muhsin, H. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.